

AN ANALYSIS OF MANAGEMENT OF FAMILY HOPE PROGRAM FOR POOR HOUSEHOLDS IN JAYAPURA MUNICIPALITY

Daryono⁷

daryonopurih@yahoo.co.id

Meinarni Asnawi⁸

Meinarni.asnawi@gmail.com

Yundy Hafizrianda⁹

Hariman.andalan@gmail.com

Absract

One of government policies to alleviate poverty was through a Family Hope (Keluarga Harapan) Program. This Family Hope Program delivered cash grants to poor households who met some certain conditions and criterion. This was to improve the well-being and education of Family Hope's recipients and members of family. This study intends to review and analyse Planning, Budgeting, Implementation and Evaluation processes of Family Hope Program in the municipality of Jayapura. This Research used a descriptive statistics. The study found that the planning process of Family Hope Program was prepared by Government of Jayapura Social Work Unit. Also, the budget came from the central government through Ministry of Social Affairs. The Family Hope Program grants payment was made through Post Office in Jayapura. Meanwhile, the evaluation for Family Hope Program arranged Provincial Government through its Social Work Unit, the Ministry Of Social Affairs and National Development Planning Agency

Key Words :Poverty, Family Hope Program, Prerequisite Cash Grants

PENDAHULUAN

Program Keluarga Harapan adalah program yang memberikan Bantuan Tunai Bersyarat kepada Rumah Tangga Sangat Miskin yang memenuhi kriteria tertentu, dan sebagai syarat atau imbalannya, Rumah Tangga Sangat Miskin penerima Program Keluarga Harapan harus dapat

⁷ Alumni Mahasiswa Magister Keuangan Daerah Universitas Cenderawasih

⁸ Staf dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih dan Ketua Program Magister Akuntansi Universitas Cenderawasih

⁹ Staf dosen Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Cenderawasih

meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yaitu pendidikan dan kesehatan anggota keluarganya (Hasnul Yakin Ali, 2013).

Melalui Program Keluarga Harapan diharapkan Rumah Tangga Sangat Miskin, memiliki akses yang lebih baik untuk memanfaatkan pelayanan sosial dasar, yaitu : kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, termasuk didalamnya menghilangkan kesenjangan sosial, ketidakberdayaan dan keterasingan sosial yang melekat pada diri masyarakat miskin.

Secara umum Program Keluarga Harapan akan memberikan manfaat jangka pendek dan jangka panjang. Untuk jangka pendek, Program Keluarga Harapan akan memberikan *income effect* kepada Rumah Tangga Sangat Miskin melalui pengurangan beban pengeluaran rumah tangga. Untuk jangka panjang program ini diharapkan mampu memutuskan rantai kemiskinan antar generasi melalui peningkatan kesehatan/nutrisi, pendidikan dan kapasitas pendapatan anak dimasa depan (*price effect*) anak keluarga miskin serta memberikan kepastian kepada si anak akan masa depannya (*Insurance effect*). Secara faktual dan menurut teori yang ada, tingkat kemiskinan suatu rumah tangga secara umum terkait dengan tingkat kesehatan dan pendidikan.

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kota Jayapura telah berjalan dari Tahun 2012 akhir, yang dengan jumlah Rumah Tangga Sangat Miskin berdasarkan penyerahan data yang diterima dari Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Pusat sebanyak 11 ribu, setelah data divalidasi oleh pendamping tinggal 7.423 Rumah Tangga Sangat Miskin. Berdasarkan hasil evaluasi Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Provinsi Papua mengalami penurunan angka kemiskinan dari 34 % menurun menjadi 28%, sehingga mendapat Penghargaan dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional yang diterima oleh Gubernur Papua Tahun 2015. Berangkat dari pemikiran tersebut penelitian ini diarahkan untuk menjawab bagaimana Perencanaan Program Keluarga

Harapan, yaitu penganggaran, pelaksanaan dan evaluasi program tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Perencanaan Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) bagi Rumah Tangga Sangat Miskin; lalu menganalisis Penganggaran Bantuan Program Keluarga Bagi Rumah Tangga Sangat Miskin; selain itu juga untuk mengetahui dan menganalisis Pelaksanaan Bantuan Program Keluarga Harapan Bagi Rumah Tangga Sangat Miskin; dan juga untuk mengetahui dan menganalisis Evaluasi Bantuan Program Keluarga Harapan bagi Rumah Tangga Sangat Miskin. Sedangkan manfaat yang akan diterima yaitu untuk memberikan sumbangsih bagi pemerintah pusat (Kementerian Sosial Republik Indonesia), untuk pengambilan kebijakan Program Keluarga Harapan dimasa yang akan datang agar dapat dirumuskan dengan lebih bijak dan tepat.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Studi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan realitas tentang Pengelolaan Bantuan Program Keluarga Harapan Bagi Rumah Tangga Sangat Miskin yang menerima program pemerintah berupa bantuan langsung tunai bersyarat yaitu bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dengan berdasarkan data dan fakta yang ada di lapangan.

2. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diusahakan melalui beberapa cara yang dianggap efektif untuk mendapatkan data yang tepat dan akurat yaitu Pengumpulan Data Lapangan dan Studi Kepustakaan. Metode Pengumpulan Data Lapangan dilakukan dengan cara wawancara, menyebarkan kuesioner, observasi dan dokumentasi.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Agusty Ferdinand, 2013). Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang menjadi Peserta Program Keluarga Harapan di Kota Jayapura yang tersebar di 5 Distrik sebagaimana Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Populasi dan Sampel

No.	Distrik	Populasi	Sampel
01.	Jayapura Utara	1.020	25
02.	Jayapura Selatan	1.200	29
03.	Abepura	1.050	26
04.	Heram	280	7
05.	Muara Tami	450	11
Jumlah		4.000	98

Sumber Data : Diolah Menggunakan Pendekatan Yamane 1973

Sampel adalah subyek dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subyek ini diambil karena dalam banyak hal kasus tidak mungkin kita meneliti seluruh anggota populasi (Agusty Ferdinand, 2013).

Dalam penelitian ini penulis menetapkan jumlah sampel adalah 98 orang, dari populasi Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang jumlahnya sebanyak 4000 orang, sampel tersebut di peroleh dengan menggunakan Pendekatan Yamane, (1973). Rumus Formula Statistik Tertentu Pendekatan Yamane (1973) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N^2}$$

dimana :

- N = jumlah sampel
- N = ukuran populasi
- D = Presisi yang ditetapkan atau prosentase kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir atau diinginkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan d = margin error 10%, maka besarnya sampel adalah.

$$\begin{aligned} n &= 4000 \\ &= \frac{4000}{1 + 4000 (10\%)^2} \\ &= \frac{4000}{1 + 4000 (0,1)^2} \\ &= \frac{4000}{1 + 40} \\ &= 98 \end{aligned}$$

Maka ukuran sampel (minimal) yang diperlukan untuk penelitian ini adalah sejumlah 98 RTSM, dan karena populasinya tersebar di 5 (lima) distrik, maka besarnya sampel untuk masing-masing distrik dapat dilihat sebagai berikut :

1. Distrik Jayapura Utara $= \frac{1.020}{4.000} \times 98 = 25$
2. Distrik Jayapura Selatan $= \frac{1.200}{4.000} \times 98 = 29$
3. Distrik Abepura $= \frac{1.050}{4.000} \times 98 = 26$
4. Distrik Heram $= \frac{280}{4.000} \times 98 = 7$
5. Distrik Muara Tami $= \frac{450}{4.000} \times 98 = 11$

4. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, teknik analisa data yang dipergunakan adalah statistik deskriptif, yaitu metode analisa statistik yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menginterpretasikan data

sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti, kemudian data tersebut diberi deskripsi sesuai dengan data, fakta dan informasi yang telah dikumpulkan melalui pemahaman intelektual dan pengalaman empiris penulis. Analisa distribusi frekuensi tunggal merupakan suatu analisa yang dilakukan dengan membagi variabel penelitian kedalam sejumlah frekuensi dan persentase untuk setiap (Singarimbun, 1989).

Dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Data hasil wawancara dipilih (editing), karena data yang diperoleh dari lapangan sifatnya sangat luas dan tidak semua data tersebut dapat mendukung tujuan penelitian;
2. Data hasil kuesioner dikelompokkan, disusun dan masukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sesuai dengan kategori masing-masing.

5. Defenisi Operasional

Perencanaan Bantuan Program Keluarga Harapan

Perencanaan bantuan program keluarga harapan adalah suatu kegiatan yang dimulai dari proses dan penentuan sebuah kegiatan yang berhubungan dengan tindakan yang bertujuan untuk tercapainya suatu tujuan, dalam hal ini pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) yang dapat dilaksanakan berdasarkan yang telah ditetapkan oleh pemerintah

Penganggaran Bantuan Program Keluarga Harapan

Penganggaran untuk Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program perlindungan sosial untuk penanggulangan kemiskinan yang anggarannya berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), peruntukannya bagi Peserta Program Keluarga yaitu Rumah Tangga Sangat Miskin guna memenuhi kebutuhan dasar yang berupa kesehatan dan pendidikan bagi keluarganya.

Pelaksanaan Bantuan Program Keluarga Harapan

Pelaksanaan bantuan program keluarga harapan yang dimaksud adalah cara melakukan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) yang sesuai dengan Pedoman Operasional Kegiatan yang telah ditetapkan oleh Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Pusat, dan Provinsi.

Evaluasi Bantuan Program Keluarga Harapan

Evaluasi tentang pelaksanaan Pengelolaan Bantuan Program Keluarga Harapan, yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial, Dinas Sosial Provinsi, Kementerian Sosial dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional sesuai dengan Petunjuk Pelaksanaan Operasional yang telah ditetapkan Kementerian Sosial Republik Indonesia Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Pusat.

Program Keluarga Harapan

Program yang memberikan Bantuan Tunai Bersyarat kepada Rumah Tangga Sangat Miskin.

Rumah Tangga Sangat Miskin

Rumah Tangga yang dalam kehidupannya dengan kondisi yang serba kekurangan.

HASIL PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini responden yang menjadi obyek adalah Rumah Tangga Sangat Miskin ibu rumah tangga, maka seluruh responden berjenis kelamin perempuan, sesuai dengan syarat pelaksanaan PKH yang telah ditetapkan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia, yang merupakan penanggung jawab pengelola bantuan PKH. Dalam penelitian ini penulisan melihat penerima manfaat bantuan Program Keluarga Harapan berdasarkan umur responden dalam tabel berikut ini.

Tabel 2
Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Jumlah	%
01.	20-30	8	8,16
02.	30-40	32	32,65
03.	40-50	42	42,86
04.	50-60	14	14,29
05.	60-70	2	2,04
Jumlah		98	100

Sumber Data : Hasil Penelitian 2015

Berdasarkan tabel hasil penelitian dapat dilihat dari jumlah 98 orang responden Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) Peserta Program Keluarga Harapan (PKH) tidak ada yang memiliki pekerjaan sebagai Pegawai Negeri, hal ini telah sesuai dengan Petunjuk Pelaksanaan Program Keluarga Harapan bahwa yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan adalah orang miskin non Pegawai Negeri Sipil.

Dari Sembilan puluh delapan (98) orang responden, sebanyak 45 orang (45,92%) adalah Ibu Rumah Tangga, Petani dan Nelayan sebanyak 23 orang (23,47%), responden yang memiliki pekerjaan jualan/dagang seperti berjualan roti, pinang, dan sayur-sayuran sebanyak 20 orang (20,41%), sebanyak 6 orang (6,12%) responden bekerja sebagai cleaning servis di kantor pemerintah dan kantor swasta dan sisanya sebanyak 4 orang (4,08%) bekerja sebagai Pembantu Rumah Tangga.

2. Pembahasan Perencanaan

Peneliti telah melakukan wawancara dengan Dinas Sosial Kota Jayapura pada Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas, Kepala Bidang, Kepala Seksi dan beberapa staf menyatakan bahwa Dinas Sosial Kota Jayapura sebelumnya merencanakan pembuatan proposal untuk mendapatkan

Program Keluarga Harapan di Kota Jayapura. Perencanaan dilaksanakan atas petunjuk Walikota Jayapura berdasarkan surat dari Kementerian Sosial Republik Indonesia dan hasil Rapat Koordinasi Program Keluarga Harapan se-Indonesia di Jakarta Tahun 2011.

Kriteria pemberian Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki anak SD/MI/Sederajat,
- 2) Memiliki anak SMP/MTs/ sederajat,
- 3) Memiliki anak usia 7-18 tahun yang belum menamatkan pendidikan dasar,
- 4) Memiliki ibu hamil/melahirkan/ nifas,
- 5) Memiliki balita, dan
- 6) Memiliki anak usia 5-7 tahun (anak pra sekolah).

Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang menerima di Kota Jayapura adalah yang memiliki penghasilan rata-rata kurang dari Rp. 2.000.000,- (dua juta) atau penghasilan di bawah Rp. 2.000.000,- (dua juta) perbulan. Perencanaan Program Keluarga Harapan (PKH) yang dilaksanakan Dinas Sosial Kota Jayapura dapat di lihat pada Gambar 1.

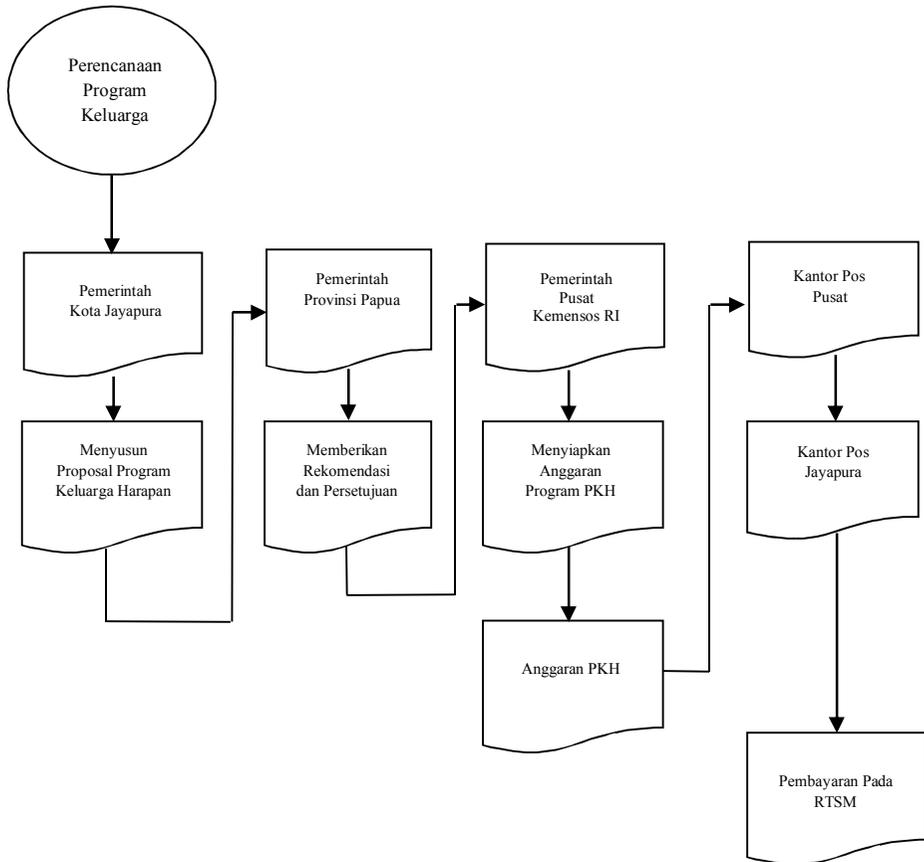
Perencanaan penyusunan dana sharing Program Keluarga Harapan di Kota Jayapura, melibatkan Satuan Kerja Perangkat Daerah seperti Dinas Kesehatan dan Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Jayapura dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Jayapura.

3. Pembahasan Penganggaran

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dengan Petugas Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Dinas Sosial Kota Jayapura, seluruh anggaran Bantuan Program Keluarga Harapan bagi Rumah Tangga Sangat Miskin di Kota Jayapura diberikan oleh Pemerintah Pusat yaitu Kementerian Sosial Republik Indonesia bekerjasama dengan PT.

Pos Indonesia dengan sistem kontrak kemudian PT. Pos Jayapura yang melaksanakan pembayaran.

Gambar 1
Alur Perencanaan Program Keluarga Harapan di Kota Jayapura



Sumber : Olahan 2015

Ketua Unit Pelaksana Teknis Program Keluarga Harapan menyatakan bahwa Bantuan Program Keluarga Harapan adalah kurang lebih Rp. 11.200.000.000,- (Sebelas milyar dua ratus juta) untuk 4000 orang/jiwa Rumah Tangga Sangat Miskin di Kota Jayapura yang diperuntukan bagi pendidikan dan kesehatan Rumah Tangga Sangat Miskin. Bantuan ini diberikan Bantuan ini merupakan bantuan bersyarat yang diterima oleh RTSM setiap 3 bulan sekali sehingga setahun

menerima 4 kali. Anggaran tidak hanya kepada penerima manfaat saja tetapi juga diterima oleh Pelaksana Program Keluarga Harapan dalam bentuk Honor Pelaksana untuk enam orang yang masing-masing menerima Rp. 300.000,- per orang/bulan selama 12 bulan, sehingga jumlah untuk pengelola sebesar Rp. 21.000.000,-.

4. Pembahasan Pelaksanaan PKH

Pelaksanaan Pemberian Bantuan Program Keluarga Harapan yang dilaksanakan oleh Responden atau Rumah Tangga Sangat Miskin di Kota Jayapura dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut ini.

Tabel 3
Apakah ibu menerima bantuan PKH untuk Pendidikan anak SD

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	%
01.	Ya	71	72,45
02.	Tidak	27	27,55
Jumlah		98	100

Sumber Data : Hasil Penelitian Tahun 2015

Berdasarkan tabel diatas sebanyak 72,45% responden menerima bantuan PKH untuk pendidikan anak SD sedangkan sisanya sebanyak 27,55% tidak mendapat bantuan karena tidak memiliki anak yang masih bersekolah di SD melainkan di SMP atau tidak keduanya.

Tabel 4
Apakah ibu menerima bantuan PKH untuk pendidikan Anak SMP

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	%
01.	Ya	27	27,55
02.	Tidak	71	72,45
Jumlah		98	100

Sumber Data : Hasil Penelitian Tahun 2015

Responden yang menjawab tidak menerima bantuan untuk anak sekolah Menengah Pertama sebanyak 71 orang (72,45%) karena tidak memiliki anak Sekolah Menengah Pertama sehingga hanya menerima bantuan Program Keluarga Harapan untuk pendidikan anak Sekolah Dasar saja. Sedangkan untuk Pendidikan anak SMP sebanyak 27 orang (27,55%).

Tabel 5
Pernyataan apakah ibu membelikan baju seragam, buku, pensil untuk anak SD dan anak SMP setiap Tahun

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	%
01.	Ya	90	91,83
02.	Tidak	8	8,17
Jumlah		98	100

Sumber Data : Hasil Penelitian Tahun 2015

Berdasarkan hasil penelitian responden sebanyak 90 orang (91,83%) menjawab memberikan baju seragam, buku, pensil dan kebutuhan setiap tahunnya. Dan responden sebanyak 8 orang (8,17%) menjawab tidak karena mereka tidak memiliki anak SD dan SMP tetapi hanya memiliki anak balita saja.

Tabel 6
Apakah ibu membelikan keperluan lain anak selain kebutuhan sekolah

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	%
01.	Ya	73	74,49
02.	Tidak	25	25,51
Jumlah		98	100

Sumber Data : Hasil Penelitian Tahun 2015

Sebanyak 73 responden (74,49 %), menggunakan bantuan untuk membeli makanan anak untuk menambah gizi seperti susu, ikan dan buah-buahan. Responden menjawab tidak sebanyak 25 orang (25,51%) dengan alasan sisa uangnya bisa ditabung.

Tabel 7
Ongkos taxi dan uang jajan termasuk dari Bantuan PKH

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	%
01.	Ya	64	65,31
02.	Tidak	34	34,69
Jumlah		98	100

Sumber Data : Hasil Penelitian Tahun 2015

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 64 responden (65,31%) yang mengatakan bahwa memang menggunakan bantuan PKH untuk ongkos taxi dan uang jajan dengan alasan tidak ada uang lain. Sebanyak 34 responden (34,69%) menjawab tidak dengan alasan karena uang bantuan Program Keluarga Harapan hanya untuk keperluan biaya sekolah saja sementara uang taxi dan jajan dari penghasilan lainnya.

Tabel 8
Ibu selalu menyuruh anak pergi sekolah

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	%
01.	Ya	76	77,55
02.	Tidak	22	22,45
Jumlah		98	100

Sumber Data : Hasil Penelitian Tahun 2015

Responden yang menjawab Ya sebanyak 76 orang (77,55%), hal ini dilakukan sesuai dengan program Keluarga Harapan dimana orang tua harus memberikan motivasi anak untuk sekolah jika tidak bantuan akan dikurangi. Responden yang menjawab tidak sebanyak 22 orang (22,45%) dengan alasan sudah memberikan motivasi tetapi anak pergi sekolah atau tidak terserah anak-anak saja.

Dengan demikian maka 22 orang (22,45%) peserta Program Keluarga Harapan harus selalu mendapat bimbingan dari petugas dinas sosial untuk lebih memotivasi anaknya pergi ke sekolah.

Tabel 9
Ibu memeriksakan kesehatan ibu dan anak ke Puskesmas

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	%
01.	Ya	84	85,98
02.	Tidak	14	14,29
Jumlah		98	100

Sumber Data : Hasil Penelitian Tahun 2015

Tabel diatas menjelaskan bahwa responden yang menjawab ya sebanyak 84 orang (85,98%), dan sebanyak 14 orang (14,29%) menjawab tidak. Responden yang menjawab tidak dengan alasan Puskesmas jauh dan lainnya menjawab tidak pernah sakit yang parah.

Dengan demikian maka sesuai dengan Program Keluarga Harapan 14 responden (14,29%) tersebut harus selalu diberikan motivasi agar melaksanakan Program Keluarga Harapan sesuai dengan ketentuan, jika tidak demikian maka 14 orang responden tersebut harus dikeluarkan dari peserta Program Keluarga Harapan yang ada di Kota Jayapura.

Tabel 10
Ibu membeli susu dan makanan tambahan untuk anak

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	%
01.	Ya	78	79,59
02.	Tidak	20	20,41
Jumlah		98	100

Sumber Data : Hasil Penelitian Tahun 2015

Berdasarkan hasil penelitian responden yang menjawab Ya sebanyak 78 orang (79,59%) membeli susu untuk anak. Responden yang menjawab Tidak sebanyak 20 orang (20,41%), responden yang menjawab tidak berdasarkan wawancara mereka menyampaikan lebih suka meminum teh dan air putih saja.

Tabel 11
Mengalami kesulitan dalam pembayaran bantuan di Kantor Pos

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	%
01.	Ya	43	43,88
02.	Tidak	55	56,12
Jumlah		98	100

Sumber Data : Hasil Penelitian Tahun 2015

Hasil penelitian menyatakan sebanyak 43 orang (43,88%) responden menjawab kesulitan saat pembayaran bantuan di Kantor Pos karena tidak memiliki uang transport. Sementara responden yang menjawab tidak sebanyak 55 orang (56,12%).

Tabel 12
Ibu menggunakan uang untuk keperluan sendiri

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	%
01.	Ya	5	5,10
02.	Tidak	93	94,90
Jumlah		98	100

Sumber Data : Hasil Penelitian Tahun 2015

Responden yang menggunakan uang untuk keperluan sendiri sebanyak 5 orang (5,10%). Alasan menggunakan uang tersebut karena anaknya telah mendapat bantuan biaya dari keluarga. Responden yang menjawab tidak menggunakan uang untuk keperluan sendiri sebanyak 93 orang (94,90%). Dengan demikian bahwa penggunaan Dana Bantuan Program Keluarga Harapan bagi Rumah Tangga Sangat Miskin telah sesuai.

5. Pembahasan Pelaksanaan Pos

PT. Pos Indonesia telah melakukan pembayaran Bantuan Program Keluarga Harapan berdasarkan Standard Operating Procedure, yang dimiliki oleh Manajemen PT. Pos Indonesia. Bantuan tersebut hanya

diberikan kepada Rumah Tangga Sangat Miskin yang datanya telah disampaikan dari Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Pusat berdasarkan hasil Final Closing Data dari Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Kota Jayapura dan dibayarkan sesuai dengan jumlah yang ada dalam data yang telah ditetapkan.

Hasil wawancara dengan Manajer dan beberapa pegawai PT. Pos bahwa mereka tidak menyampaikan laporan kepada Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Kota Jayapura atau Koordinator Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Provinsi Papua. PT. Pos hanya memberikan laporan kepada PT. Pos Indonesia di Jakarta, karena fungsi PT. Pos Jayapura hanya sebagai juru bayar bantuan Program Keluarga Harapan di Kota Jayapura.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pelaksanaan pembayaran Bantuan PKH tidak hanya dilakukan di Kantor Pos saja tetapi dilakukan ditempat yang telah ditentukan oleh Dinas Sosial Kota Jayapura, tahap pembayaran daerah Kota Jayapura dilakukan di Kantor Dinas Sosial Provinsi Papua, Balai Kota Jayapura dan Sasana Krida kantor Gubernur Papua. Kemudian selanjutnya pembayaran dilakukan di PT. Pos Jayapura, untuk wilayah Abepura dilaksanakan di Kantor Wilayah Pos Abepura, untuk Distrik Heram dilakukan di Kantor Pos Waena, untuk distrik Muara Tami pembayaran dilakukan di Kantor Pos Koya Barat.

6. Pembahasan Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan Pelaksana Unit Program Keluarga Harapan, evaluasi Program Keluarga Harapan tahun 2012 dilakukan pada tahun 2013, Evaluasi pelaksanaan Program Keluarga Harapan tahun 2013 dilakukan di tahun 2014 dan pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2015 belum dilaksanakan karena masih dalam tahun berjalan.

Evaluasi dilaksanakan kepada PT. Pos Jayapura sebagai Mitra yang membayarkan Bantuan Program Keluarga Harapan, Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Kota Jayapura, dan Pendamping Program Keluarga Harapan dan Operator Program Keluarga Harapan, serta masyarakat atau Rumah Tangga Sangat Miskin penerima manfaat. Turut terlibat dalam evaluasi ini sejumlah stakeholder yaitu Dinas Sosial Provinsi, Kementerian Sosial Republik Indonesia, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional dan Tim Nasional Program Penanggulangan Kemiskinan.

Bantuan Program Keluarga Harapan menurut Kepala Dinas Sosial Kota Jayapura dinilai berdampak positif karena sangat membantu keluarga berpenghasilan rendah dengan anak lebih dari satu. Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai Dinas Sosial Kota Jayapura bantuan Program Keluarga Harapan yang ada di Kota Jayapura telah memenuhi akses pendidikan. Hal ini dapat terlihat pada anak-anak peserta Program Keluarga Harapan yang telah melaksanakan aktifitas sekolah. Demikian juga menurut Pendamping Program Keluarga Harapan. Pemahaman bahwa ibu hamil dan anak balitanya harus dibawa ke Posyandu dan Puskesmas telah dilaksanakan. Sebagai komitmen, peserta Program Keluarga Harapan wajib melakukan segala kesepakatan yang telah dibahas. Jika tidak dilakukan maka dana bantuan akan dipotong 10 % dalam setiap pembayaran.

Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Sosial Kota Jayapura dan beberapa Unit Pelaksana bahwa Program Keluarga Harapan masih diperlukan di Kota Jayapura, mengingat kemiskinan di Kota Jayapura masih banyak, intervensi program yang masuk di Kota Jayapura sangat banyak tetapi belum cukup merata sehingga masih terdapat orang miskin yang belum tersentuh.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka kesimpulan yang dapat disampaikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Program Keluarga Harapan turun di Kota Jayapura melalui Perencanaan Dinas Sosial Kota Jayapura, atas perintah Walikota Jayapura berdasarkan Hasil Rapat Koordinasi Nasional di Kementerian Sosial Republik Indonesia. Perencanaan Program Keluarga Harapan dibuat dalam bentuk Proposal yang berisikan masyarakat miskin Kota Jayapura, yang datanya secara umum di ambil dari Badan Pusat Statistik Provinsi Papua, proposal tersebut dengan syarat mendapatkan Rekomendasi dari Dinas Sosial Provinsi Papua, selanjutnya di kirim di Kemensos Republik Indonesia. Setelah melalui pembahasan dan pengkajian di bersama Tim Nasional Program Penanggulangan Kemiskinan, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional dan mendapat persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, maka Program Keluarga Harapan turun di Kota Jayapura pada Dinas Sosial Kota Jayapura.
2. Anggaran yang diberikan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia adalah sebesar Rp. 11.200.000.000,- diperuntukkan bagi Rumah Tangga Sangat Miskin yang memiliki 6 kriteria yaitu : (1) Memiliki anak SD/Madrasah Ibtidaiyah/ sederajat, (2) Memiliki anak SMP/MI /sederajat, (3) Memiliki anak usia 7-18 tahun yang belum menamatkan Pendidikan Dasar, (4) Memiliki ibu hamil/melahirkan/ nifas, (5) Memiliki anak balita, (6) Memiliki anak usia 5-7 tahun (Anak pra sekolah).
3. Pelaksanaan Pemberian Bantuan Program Keluarga Harapan secara langsung di bayarkan oleh PT. Pos Jayapura kepada Rumah Tangga Sangat Miskin penerima manfaat per triwulan. Evaluasi Program Keluarga Harapan dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi.

4. Dari 98 responden Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan yang harus exit berdasarkan hasil penelitian sebanyak 23 orang (23,47%) dikarenakan mereka miskin memiliki pendapatan rata-rata per bulan diatas Rp. 2.000.000,- keatas.

2. Saran

Terdapat beberapa saran terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

1. Perencanaan Program Keluarga Harapan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Jayapura pendataannya seharusnya melibatkan Rukun Tetangga dan Rukun Warga, sehingga data benar sesuai dengan kondisi masyarakat miskin yang ada di Kota Jayapura.
2. Penganggaran Dinas Sosial Kota Jayapura bisa memperjuangkan anggaran sharing lebih yang lebih besar sehingga Program Keluarga Harapan dapat berjalan sesuai target yang ditetapkan.
3. Pelaksanaan Pembayaran Bantuan Program Keluarga Harapan seharusnya tidak hanya dilakukan di Kantor Pos Jayapura saja, tetapi harus melakukan pembayaran secara komunitas karena terdapat 43 orang mengalami kesulitan. Pembayaran Komunitas ini dilakukan di Kelurahan Koya Timur, Kampung Skow Mabo, Kampung Skow Say, dan Kampung Holtekam, hal ini dimaksudkan agar RTSM tidak lagi mengeluarkan biaya untuk transportasi.
4. Evaluasi Program Keluarga Harapan hendaknya dilakukan minimal sekali dalam satu tahun.
5. Program Keluarga Harapan untuk tahun mendatang harus bisa diberikan bantuan pada anak Sekolah Menengah Atas, karena selama ini belum masuk dalam program.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi ZA Dulung, 2011, *Pedoman Operasional PKH Bagi Pemberi Layanan Pendidikan*, Penerbit Direktorat Jaminan Sosial Direktorat Jenderal Perlindungan Sosial dan Jaminan Sosial Kemensos RI – Jakarta
- _____, 2012, *Pedoman Operasional Sistem Informasi Manajemen Program Keluarga Harapan (SIM-PKH)*, Penerbit Direktorat Jaminan Sosial Direktorat Jenderal Perlindungan Sosial dan Jaminan Sosial Kemensos RI – Jakarta
- Badan Pusat Statistik/Depsos RI, 2007, *Penduduk Fakir Miskin Indonesia*, Penerbit, BPS – Jakarta
- Bagus Deny, 2010, *Jurnal Manajemen, Bahan Kuliah Manajemen*, <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2010> tanggal, 9 Februari 2015
- Emmy Widayanti, 2014, *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan (PKH)*, Penerbit Direktorat Jaminan Sosial Direktorat Jenderal Perlindungan Sosial dan Jaminan Sosial Kemensos RI – Jakarta
- Moleong, Lexy, 2001, *Metode Penelitian Kualitatif*, Penerbit, PT. Remaja Roda Karya, Cetakan Ke 15, Bandung
- Nursetyo, 2013, *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Regional Terhadap Tingkat Kemiskinan Perkotaan (Studi Kasus 44 Kota di Indonesia Tahun 2007-2010)*, Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang
- Program Pasca Sarjana Uncen Jayapura, 2014, Panduan Penulisan Tesis Magister Keuangan Daerah
- Suharto, Edy, 2005, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, Kajian Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, Penerbit, PT. Atika Aditama- Bandung.
- Suharsimi, Arikunto dan Lia Yuliana, 2008, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta-Aditya, Media 2008 Cetaakan IV hal 12.
- Soekanto, Soerjono dan Sulisttawati, Budi, 2014, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, Cetakan ke-46

- Tolang, Sutan Lubis, 2008, *Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai di Kelurahan Gedung Johor, Medan*, <http://repository.usu.ac.id> diakses tanggal 19 Januari 2014
- Tolang, Sutan Lubis, 2008, *Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai di Kelurahan Gedung Johor, Medan*. (Online), <http://repository.usu.ac.id> diakses tanggal 19 Januari 2014
- Yakin, Husnul, Ali, 2013, *Jurnal Program Keluarga Harapan*, Jakarta (Online), <http://repository.pkh.ac.id> diakses tanggal 9 Februari 2014